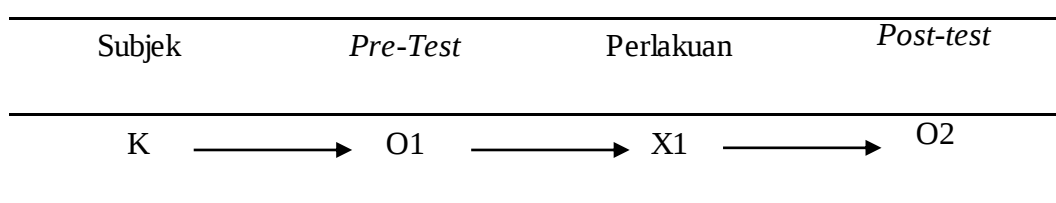


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan rancangan penelitian menggunakan *one group pre-post design* (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, tingkat stres pada pasien hipertensi diukur dua kali, yakni sebelum pemberian perlakuan dan setelah pemberian perlakuan. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah *Animal Assisted Therapy* (AAT). Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:



(Sumber : Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, 2017)

Keterangan :

K : Subjek (pasien hipertensi)

O1 : Pengukuran tingkat stres sebelum perlakuan

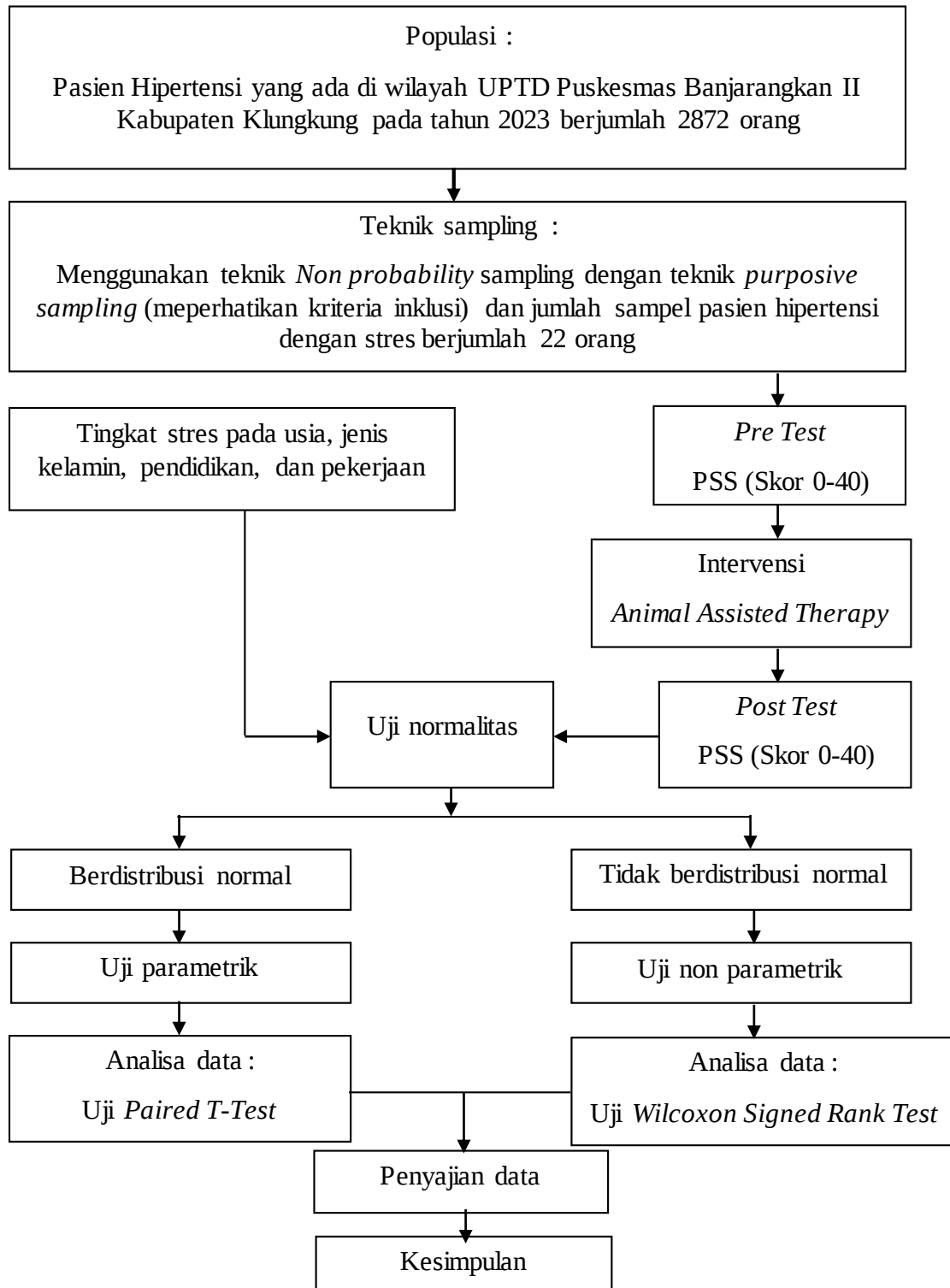
X1 : Intervensi (*animal assisted therapy*)

O2 : Pengukuran tingkat stres sesudah perlakuan

Gambar 2 Desain Penelitian Pengaruh *Animal Assisted Therapy* terhadap Tingkat Stres pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2024

B. Alur Penelitian

Adapun alur dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3 Bagan Alur Penelitian *Animal Assisted Therapy* terhadap Tingkat Stres pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2024

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Maret-April Tahun 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup karakteristik atau kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh para peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung. Jumlah pasien hipertensi pada Tahun 2023 sebanyak 2872 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2022). Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu stres dan subjek penelitian, yaitu pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merujuk pada atribut umum yang dimiliki oleh subjek penelitian dari suatu kelompok populasi yang akan diselidiki, yang dapat dijangkau

dan dijadikan objek penelitian (Nursalam, 2020). Berikut adalah kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini.

- 1) Pasien hipertensi yang mengalami stres setelah discreening di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung.
- 2) Pasien hipertensi yang kooperatif
- 3) Pasien hipertensi yang menyukai hewan burung
- 4) Pasien hipertensi yang memiliki hewan peliharaan burung

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan proses mengeluarkan subjek dari studi yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan (Nursalam, 2020). Berikut adalah kriteria eksklusi yang diterapkan dalam penelitian ini.

- 1) Pasien hipertensi yang sebelumnya sudah bersedia menjadi subjek penelitian namun karena alasan tertentu berhalangan hadir di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung
- 2) Pasien hipertensi yang tidak penuh mengikuti sesi terapi

1. Jumlah dan besar sampel

Dalam penelitian ini untuk jumlah sampel menggunakan rumus Pocock (2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} x f(\alpha, \beta)$$

Keterangan :

n : Perkiraan besa sampel

σ : Standar deviasi

μ_2 : Rerata skor pre test

μ_1 : rerata skor post test

$f(\alpha, \beta)$: Konstanta dilihat dari Tabel Pocock ($\alpha = 0,05$ dan $\beta = 0,1$)

Berdasarkan hasil penelitian Istiana dan Shindy Hapsari (2022) dengan *animal assisted therapy* menggunakan ikan cupang didapatkan nilai $\mu_2 = 28,95$ didapatkan $\mu_1 = 22,64$ dan $\sigma = 6,3$.

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

$$n = \frac{2(6,3)^2}{(28,95 - 22,64)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{2 \times 39,69}{(6,31)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{79,38}{39,81} \times 10,5$$

$$n = 1,9 \times 10,5$$

$$n = 19,95$$

$$n = 20$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperkirakan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 20 orang. Untuk meminimalkan kemungkinan subjek keluar selama penelitian, sebanyak 10% dari jumlah sampel tersebut ditambahkan. Akibatnya, jumlah total sampel menjadi 22 orang.

2. Teknik sampling

Teknik sampling merujuk pada metode-metode yang digunakan untuk memilih sampel agar sesuai dengan keseluruhan populasi penelitian dengan akurat (Nursalam, 2020). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang mengukur tingkat stres sebelum dan sesudah intervensi yang diberikan kepada pasien hipertensi. Penelitian ini akan menggunakan lembar kuesioner sebelum dan setelah *animal assisted therapy*. Berikut adalah data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini:

a. Data primer

Data primer merujuk kepada data yang didapat atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, baik melalui eksperimen maupun survei langsung (Hardani, dkk., 2020). Data primer dalam penelitian ini adalah data demografi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, alamat, nomor telepon yang bisa dihubungi dan skor stres sebelum diberikan *animal assisted therapy* dan sesudah diberikan *animal assisted therapy*.

b. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau melalui pihak lain yang terpercaya, seperti dokumen resmi pemerintah, perpustakaan, atau institusi terkait (Hardani, dkk., 2020). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui pencarian informasi mengenai jumlah pasien yang menderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merujuk pada prosedur yang digunakan untuk mendekati subjek dan mengumpulkan informasi tentang karakteristik subjek yang

relevan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Prosedur administratif

- 1) Mengajukan permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar
- 2) Mengajukan surat ijin penelitian di Institusi Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar
- 3) Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali
- 4) Menyampaikan surat ijin penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Klungkung
- 5) Meneruskan surat tembusan ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Klungkung ke Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung dan Kepala UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung

b. Prosedur teknis

- 1) Penelitian dimulai dengan melakukan pendekatan secara formal dengan kepala atau staf UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung
- 2) Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi
- 3) Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel penelitian dengan menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat penelitian serta memberikan *informed consent* jika sampel penelitian bersedia maka harus menandatangani lembar

persetujuan dan jika sampel penelitian tidak bersedia maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati keputusan subjek penelitian.

- 4) Melakukan pengukuran tingkat stres pada sampel yang bersedia menjadi subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur berupa *Perceived Stress Scale* (PSS) sebelum diberikan prosedur *animal assisted therapy* dilengkapi dengan nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan yang akan dicatat pada lembar yang sudah dibuat
- 5) Melakukan perlakuan *animal assisted therapy* selama 2 minggu selama 10-15 menit yang dilakukan sebanyak 5 kali. Subjek penelitian diberikan perlakuan *animal assisted therapy* dengan berinteraksi dengan hewan burung seperti memberi makan, minum, melakukan perawatan, dan melatih kicau. Perlakuan yang dilakukan sesuai dengan SOP. Perlakuan dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung yaitu Desa Getakan dan dilakukan secara Door to Door dengan didampingi oleh staf dan kader Puskesmas.
- 6) Melakukan pengukuran tingkat stres dengan PSS kembali setelah 5 kali pemberian perlakuan *animal assisted therapy* untuk mengetahui apakah ada perubahan tingkat stres sebelum dan sesudah perlakuan
- 7) Mengumpulkan dan melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam lembar inventori
- 8) Mencatat data yang telah diperoleh dari pengisian lembar inventori pada lembar rekapitulasi (*master table*) untuk diolah

3. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah SOP *Animal Assisted Therapy* burung dan *Perceived Stress Scale* (PSS). Pada instrument SOP *Animal Assisted Therapy* yang digunakan tidak memerlukan uji reabilitas karena instrument tersebut sudah terstandar dan baku. Instrumen *Perceived Stress Scale* (PSS) yang diterapkan telah diuji validitas dan reabilitas oleh peneliti Andreou, Alexopoulos, Lionis dan Varvogli (2011). Daftar pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skoring 0-40, dengan semakin tinggi skor mengindikasikan semakin tinggi tingkat stres.

- a. Skor berkisar antara 0-13 mengindikasikan stres ringan
- b. Skor berkisar antara 14-26 mengindikasikan stres sedang
- c. Skor berkisar antara 27-40 mengindikasikan stres berat (Cohen, 1994).

Peneliti dapat memberikan bimbingan kepada subjek penelitian saat mengisi *Perceived Stress Scale* (PSS). Setelah subjek penelitian mengisi semua pertanyaan, peneliti akan memeriksa ulang kelengkapan pengisian *Perceived Stress Scale* (PSS) sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andreou, Alexopoulos, Lionis, dan Varvogli (2011) yang berjudul “*Perceived Stress Scale : Reliability and Validity Study in Grace*” dengan jumlah sampel 941 orang, hasil menunjukkan bahwa $df = 35$ dan $r \text{ hitung} = 0,4$ ($p < 0,05$). Selain itu, uji reliabilitas menggunakan nilai alpha Cronbach pada *Perceived Stress Scale* adalah 0,82, yang berada dalam rentang 0,7 hingga 0,9, menunjukkan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Menurut penelitian Widya Sari, dkk. (2018) yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas

Sidomulyo” dengan subjek penelitian sebanyak 40 orang. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuisioner *Perceived Stress Scale* (PSS) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Seluruh pertanyaan (10 item) untuk variabel tingkat stres memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r$ tabel sebesar 0,482. Seluruh pertanyaan untuk variabel tingkat stres reliabel, dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,905. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PSS adalah ukuran stres yang valid dan reliabel digunakan di Indonesia.

Hasilnya dicatat dalam sebuah format ringkasan mengenai tingkat stres, sementara instrument pengumpulan data lainnya mencakup lembar prosedur untuk terapi *Animal Assisted Therapy*. Pelaksanaan lembar PSS dan prosedur terapi *Animal Assisted Therapy* dijalankan sesuai dengan pedoman yang terlampir.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah proses yang mengikuti tahap pengumpulan data dalam suatu penelitian. Pada fase ini, data awal atau mentah yang sudah terkumpul diolah atau dianalisis untuk menghasilkan informasi (Masturoh dan T, 2018).

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data yaitu:

a. Editing

Editing adalah tahapan di mana formulir atau kuesioner diperiksa untuk memverifikasi bahwa jawaban yang diberikan sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Ini dilakukan untuk meninjau kembali seluruh pengisian kuesioner, termasuk informasi demografis subjek penelitian dan respons pada setiap

pernyataan dalam kuesioner mengenai tingkat stres menggunakan *Perceived Stress Scale* (PSS).

b. Coding

Coding merupakan merupakan proses konversi data dari representasi berbentuk huruf menjadi presentasi berbentuk angka atau bilangan, bertujuan untuk mempermudah analisis data dan mempercepat proses entri data. Sebagai langkah mempermudah pengolahan dan analisis data, peneliti memberikan kode kepada setiap subjek penelitian.

- 1) Usia : Pada usia 20-30 diberi kode 1, usia 31-40 diberi kode 2, usia 41-50 diberi kode 3 dan usia 51-60 diberi kode 4
- 2) Jenis kelamin : Laki-laki diberi kode 1 dan Perempuan diberi kode 2
- 3) Pekerjaan : Tidak bekerja diberi kode 1 dan Bekerja diberi kode 2
- 4) Pendidikan : Tidak Sekolah diberi kode 1, SD diberi kode 2, SMP diberi kode 3, SMA diberi kode 4, dan Perguruan Tinggi diberi kode 5

Pada variabel tingkat stres diberikan kode :

- 1) Stres ringan diberi kode 1, sedang diberi kode 2, dan berat diberi kode 3

c. Processing

Setelah formulir kuesioner terisi secara lengkap dan tepat, dan telah melewati tahap pengkodean, langkah selanjutnya adalah mengolah data yang telah dimasukkan untuk keperluan analisis. Pada fase ini, peneliti memasukkan data dari setiap subjek penelitian yang telah diberi kode ke dalam perangkat lunak komputer untuk kemudian diproses. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer untuk mengolah data subjek penelitian.

d. Cleaning

Setelah data dimasukkan kedalam program, tahap berikutnya adalah proses pembersihan data, yang melibatkan pemeriksaan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan selama proses entri data. Peneliti membandingkan dan memeriksa data yang telah dimasukkan dengan data yang ada dalam tabel utama (master table).

e. Entry

Data yang telah terkumpul dan telah dikodekan, langkah berikutnya adalah proses entry data. Proses ini melibatkan memasukkan data dari lembar pengumpulan data kedalam program komputer.

f. Scoring

Peneliti melakukan scoring setelah subjek penelitian mengisi kuesioner yang disediakan. Setiap respons pada setiap item kuesioner akan diberikan skor yang berbeda sesuai dengan jenis jawabannya. Pemberian skor pada item pertanyaan tingkat stres yang diambil dari parameter, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Ringan 0-13
- 2) Sedang 13-26
- 3) Berat 27-40

2. Teknik analisa data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menggali pola dan hubungan dalam data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tren dan relasi yang ada (Nursalam, 2020).

a. Analisis univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi tentang karakteristik masing-masing variabel yang sedang diteliti. Ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan setiap variabel secara terpisah. Analisis ini umumnya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel. Teknik analisis data univariat digunakan untuk menemukan nilai rata-rata, median, dan modus dari hasil pengukuran stres sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dimaksudkan untuk mengeksplorasi hubungan antara karakteristik subjek penelitian dan tingkat stres pada pasien hipertensi sebelum penerapan terapi berbantuan hewan. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk menemukan perbedaan dalam tingkat stres pada pasien hipertensi sebelum dan setelah terapi tersebut, menggunakan metode pengujian statistik. Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, langkah awal adalah melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan metode uji *Shapiro-Wilk*. Pengujian yang dipakai untuk menilai keterkaitan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan terhadap tingkat stres pada pasien hipertensi adalah uji *Chi-Square*. Pengujian yang digunakan untuk membandingkan tingkat stres sebelum dan sesudah terapi adalah uji paired t-test jika data memiliki distribusi normal. Namun, jika data tidak memiliki distribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon. Apabila nilai *p-value* pada kolom *Sig (2-tailed)* lebih kecil daripada nilai alpha (0,05), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penelitian yang dilakukan.

G. Etika Penelitian

Dalam studi keperawatan, karena hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, penting bagi para peneliti. Jika tindakan tersebut tdk dilakukan, peneliti dapat melanggar hak atau otonomi manusia, khususnya pasien, dan menghindari konsekuensi merugikan yang tidak diinginkan (Nursalam, 2020).

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Subjek memiliki hak untuk menerima penjelasan menyeluruh mengenai maksud dari studi yang akan dijalankan dan juga memiliki hak untuk memilih secara bebas apakah akan berpartisipasi atau menolak menjadi subjek penelitian. Konsep persetujuan yang didasarkan pada pemahaman yang jelas dan informasi yang lengkap dikenal sebagai *informed consent*. Terdapat lima elemen utama dalam *informed consent*, termasuk persetujuan yang bersifat sukarela, atas persetujuan yang diberikan serta memiliki kapasitas mental dan pemahaman, penyediaan informasi yang memadai kepada subjek penelitian sehingga mereka dapat membuat keputusan yang berwawasan tentang partisipasi mereka, dan tindakan tersebut dilakukan dalam konteks yang konsisten.

2. *Autonomy* (menghormati hakikat dan martabat manusia)

Autonomy merujuk pada hak individu untuk menentukan jalannya kehidupan dan prinsip moral mereka sendiri. Dalam konteks penelitian, peneliti memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk memilih apakah mereka ingin berpartisipasi atau tidak. Tidak ada paksaan dari peneliti kepada calon subjek penelitian yang tidak ingin berpartisipasi. Jika calon subjek penelitian memutuskan untuk tidak berpartisipasi, mereka masih akan mendapatkan layanan dari puskesmas.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian pasien. Peneliti akan tetap menjaga kerahasiaan dari data atau informasi yang telah diberikan oleh subjek penelitian..

4. Justice (keadilan)

Justice dalam konteks penelitian berarti bahwa peneliti harus memberikan perlakuan yang sama kepada semua subjek penelitian, tanpa membedakan-bedakan. Ini berarti peneliti harus bertindak secara adil dan merata dalam setiap interaksi dengan subjek penelitian, tanpa memperhatikan perbedaan status sosial ekonomi ataupun rasa, suku, maupun agama.

5. Beneficience

Jika diperinci, penelitian ini mengedepankan prinsip manfaat sehingga hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan akan digunakan untuk kemajuan ilmu pengetahuan tanpa mengancam keselamatan subjek penelitian. Sebaliknya, penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat kepada subjek penelitian tanpa menimbulkan risiko bagi mereka.

6. Non maleficience (tidak membahayakan)

Penelitian di bidang keperawatan biasanya melibatkan manusia sebagai populasi dan sampel. Hal ini menimbulkan potensi risiko fisik dan psikologis bagi subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan dengan cermat risiko dan manfaat yang mungkin timbul bagi subjek penelitian dari setiap tindakan yang dilakukan.